

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG SARI  
TANJUNG BINTANG, LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Sahnia Meliani  
NPM : 1911010182**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG SARI  
TANJUNG BINTANG, LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**SAHNIA MELIANI  
NPM : 1911010182**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I**

**Pembimbing II : Drs. Ruswanto, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Pendidikan adalah hak asasi individu bagi anak bangsa, yang telah tertulis dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 mengatakan bahwa seluruh warga negara bangsa Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Bahkan dalam ayat (3) pemerintah juga berupaya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional demi mewujudkan bangsa yang berpendidikan yang telah diatur dalam undang-undang. Pendidikan dalam konteks Islam tidak terbatas pada aspek kognitif/pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif/sikap yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga derajatnya dapat terangkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berisikan analisis-*analisis* dan penjabaran akan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Sari, dimana hasil belajar dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Sari, penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeeri 1 Tanjung Sari dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, *game*, dan hapalan. Sesuai dengan silabus sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan bersemangat untuk belajar serta mendapatkan Nilai yang baik. Sedangkan, penghambat guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana disekolah yang masih minim, masih tertinggal dari sekolah lain dan fasilitas yang kurang, sehingga pembelajaran masih kurang efektif dan sekolah masih berada di pedalaman dan sulit dijangkau serta sulit untuk akses internet.

**Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan, Hasil Belajar**

## **ABSTRACT**

*Education is an individual human right for the nation's children, which has been written in article 31 paragraph (1) of the 1945 Constitution which states that all citizens of the Indonesian nation have the right to receive the same education. Even in paragraph (3) the government also seeks to organize a national education system in order to create an educated nation that has been regulated in law. Education in the context of Islam is not limited to cognitive/knowledge aspects, but education also includes affective/attitude aspects that can be realized in everyday life so that the degree can be raised.*

*This research is a qualitative research which contains analyzes and elaborations on student learning outcomes at SMPN 1 Tanjung Sari, where learning outcomes are seen from the results of daily tests for Islamic Religious Education subjects for Class VII Students of SMP N 1 Tanjung Sari. This research was conducted by conducting direct interviews with Class VII students at SMPN 1 Tanjung Sari regarding PAI learning at SMPN 1 Tanjung Sari using questions totaling 10 questions.*

*The conclusion says that to improve student learning outcomes, lectures, discussions, games, and memorization methods are carried out. In accordance with the syllabus and RRP, and games so that students are not bored in participating in class learning and are eager to learn and get large scores, while the teacher's obstacles in delivering learning are the facilities and infrastructure at school which are still minimal, still lagging behind other schools, and facilities that lacking, so that learning is still not effective, and schools are still in remote rural areas, and difficult to reach, and internet access is lacking.*

**Keywords: effort, teacher education, learning outcomes**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

*Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sahnia Meliani  
NPM : 1911010182  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii di Smp Negeri 1 Tanjung Sari Tanjung Bintang, Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu ter bukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 28 juli 2023  
Penulis

  


**Sahnia Meliani**  
**NPM. 1911010182S**



# KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp.(0721) 780887; Email [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)

Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari

**Nama Mahasiswa** : Sahnia Meliani

**NPM** : 1911010182

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Keguruan

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Safari, S.Ag. M.Sos.I.**

**NIP.19750801200212121003**

**Pembimbing II**

**Drs. Ruswanto, M.Ag**

**NIP.196303041998031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hiriayah, M. Pd.**

**NIP. 197205151997032004**





# KEMENTERIAN AGAMA

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp.(0721) 780887; Email [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)

Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari ”** Disusun oleh: **Sahnia Meliani NPM :1911010182**, Program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Jumat, 22 September 2023, Pukul 14:30 -16:00 WIB.**

### TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Dra. Beti Susilawati, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Safari, S.Ag M.Sos.I.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. Ruswanto, M.Ag.** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Niva Diana, M.Pd.**

08281988032002

## MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ﴾

﴿ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya,”*

**(QS At-Taubah: 122)."**



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Alhamdulillah puji syukur kahadirat Allah SWT atas berkat rahmat karunia, dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana S.Pd. sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kandung saya yang sangat dicintai yaitu ayahanda Saproni yang selalu mengusahakan yang terbaik bagi keluarganya, yang selalu mendukung, memberikan dorongan, mendoakan dan memfasilitasi moril maupun materil, sampai detik ini, yang menjadi bapak yang terbaik untuk anak-anaknya. dan Ibundah Nurul Usnah tercinta yang tidak pernah lelah menasihati, mendukung, mendoakan, dan selalu menjadi support syystem terbaik untuk anak-anaknya.
2. Saya persembahkan skripsi ini untuk kakak saya Dini, dan ayuk saya ,Yeni,Ninda,Lianti, yang memberikan semangat dan dukungan dan doanya semoga kita semua anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk dosen pembimbing Dr. Safari.S.Ag.M.Sos.I dan Dr.ruswanto.M.Ag. yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga akhirnya dapat terslesaikan Skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku febiyan veronika, lidiya fitriani, adek kosan kakak angggun,marina,yang telah memberi masukan, semangat dan arahan hingga dapat terselesaikan skripsi ini.
5. Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater saya program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama lengkap Sahniah Meliani, yang lahir di kota pagaralam 04 Mei 2000 merupakan anak dari Saproni dan Nurul Usnah. Anak pertama dari lima bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar di SD Negeri 12 kota Pagaralam dari tahun 2007-2013 dilanjutkan dengan sekolah menengah pertama di SMP PGRI kota Pagaralam dari tahun 2013-2016 dan melanjutkan pendidikan kembali pada pendidikan kembali pada pendidikan menengah atas di MUHAMADIYAH 1 Pagaralam tahun 2016-2019.

Dan penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk bisa mengambil gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada semester 1 tahun akademik 2019-2023

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alamduillah alhamdulillah hirobbil alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya dan memberikan kelancaran kepada penulis sampai saat ini. Sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Solawat dan salam yang selalu kita sanjung-agungkan kepada Habibina Wasyafi'ina Wamaulana Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaa'atnya di yaumil akhir amin ya robbal alamin.

Skripsi dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG SARI TANJUNG BINTANG, LAMPUNG SELATAN”**. Adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Dengan segala kerendahan hati saya menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. dan penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan tetapi berkat bimbingan dan motivasi yang diberikn oleh berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd , selaku Sekretaris Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Safari S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing I yang telah memberikan waktunya dan selalu memberikan bimbingan serta

motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

5. Bapak Drs. Ruswanto M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya dan selalu memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Pihak perpustakaan pusat dan tarbiyah, yang telah memudahkan penulis dalam mendapatkan sumber dan referensi seperti buku-buku yang menunjang literature dalam penulisan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Sahabat seperjuangan serta teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah menemaniku dari awal sampai sekarang yang selalu memberikan motivasi dan ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya robbal alamin.

Peneliti mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun karena peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan baik dari kata penyampaian maupun pengetikan. Semoga dari awal sampai akhir kata karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023  
Penulis

**Sahniah Meliani**  
1911010182

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	6
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Penelitian yang Relevan .....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Populasi dan Sampel .....	19
I. Sistematikan Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Hasil Belajar.....	29
C. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar.....	37
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
B. Fakta dan Data Penelitian .....	56
C. Rancangan Penelitian .....	58



**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar ..... 62  
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian ..... 69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 72  
B. Saran ..... 73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis membahas lebih jauh proposal penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan makna yang terdapat pada judul, hal ini untuk menghindari interpretasi yang berbeda antar pembaca. Oleh karena itu, perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat pada judul makalah ini. Penelitian yang akan penulis ini adalah berjudul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG SARI TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Upaya Guru**

Menurut Wahyu Baskoro, Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>2</sup> Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekuen, guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan, guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya.

Menurut Husnul Chotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.<sup>3</sup> Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>1</sup> Baskoro, Wahyu. 2005. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. Jakarta: Setia Kawan. Hlm. 902

<sup>2</sup> Indrawan WS, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media 2010), hal. 568

<sup>3</sup> Chotimah Husnul, “Definisi Guru”. Jakarta: Erlangga, 2008

pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pengajar yang bukan hanya mendidik, tapi mampu mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada peserta didik serta meberikan evaluasi agar tujuan bersama dapat tercapai. Guru SMPN 1 Tanjung Sari selalu berusaha memaksimalkan perannya agar para peserta didik memahami apa yang disampaikan dalam kelas.

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tanjung Sari melakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maunupin non akademik dengan cara menyiapkan RPP, Silabus dan mengajar dengan menggunakan metode ceramah serta bahan ajar melalui perantara video agar pembelajaran tidak membosankan.

## **2. Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna memberikan pelatihan melalui proses pengajaran, tuntunan dan pimpinan dari orang yang lebih mengetahui mengenai suatu obejk. Hasil dari pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang terhadap sebuah nilai yang melekat pada seseorang ataupun sekelompok orang. Defenisi sempit dari sebuah pendidikan adalah bentuk dari sebuah proses pemberitahuan pengetahuan atau pengajaran sehinga peserta didik menguasai materi ajar.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri yaitu adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru sebagai fasilitator atau pentransfer ilmu pengetahuan dan murid sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Disamping itu pembelajaran pun tentunya harus ada aspek- aspek yang menunjang, diantaranya: metode yang merupakan cara mengajar, media yang

---

<sup>4</sup>Undang-undang dasar 1945.

<sup>5</sup>Chandra, Fransisca. (2009). "Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak. Penididkan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi terhadap Perilaku Ramah Lingkungan". Disertasi S3. Program Magister Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada peserta didik, sarana yang diantaranya adalah pengalaman keseharian dan guru-guru yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan (fisik dan non fisik) yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi dewasa, terhindar dari kebiasaan serta pengaruh dan pergaulan teman yang buruk, dan evaluasi yang inklusif atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran mengenai suatu objek dimana pengajar memberitahukan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan sehingga peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan.

### **3. Peningkatan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut dilakukan dengan penggunaan alat peraga ikan lampu merah.

Peningkatan dalam penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa proses penambahan nilai dari suatu kemampuan menuju kearah yang lebih baik dengan artian para peserta didik harus diberikan motivasi agar dapat lebih baik dari sebelumnya. dalam hal ini guru PAI SMPN 1 Tanjung Sari selalu memotivasi para peserta didiknya agar prestasi belajarnya semakin baik lagi.

### **4. Hasil Belajar**

mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau

---

<sup>6</sup>Ibid hlm 259

kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>7</sup> Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>8</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang dijadikan manifestasi dalam bentuk nilai. Para peserta didik SMPN 1 termasuk baik di wilayah Kabupaten Lampung Selatan

## **6. Peserta didik**

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu: "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu".<sup>10</sup> Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media. hlm.5

<sup>8</sup>Winkel, W. S.. "Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. " (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004)

<sup>9</sup>Noor Komari Pratiwi Universitas Indraprasta PGRI, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan Di Kota Tangerang" (Jurnal Universitas PGRI, Vol.1 No.2 Desember 2015)

<sup>10</sup> Undang-undang dasar 1945



dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajr Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari dilakukan dengan cara membimbing, mendidik, mengajarkan dan memberikan informasi kemampuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Peserta didik dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui perantara video serta metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, "**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG SARI TANJUNG BINTANG, LAMPUNG SELATAN**".

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam rangka mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya.

Pendidikan adalah hak asasi individu bagi anak bangsa, yang telah tertulis dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 mengatakan bahwa seluruh warga negara bangsa Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Bahkan dalam ayat (3) pemerintah juga berupaya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional demi mewujudkan bangsa yang berpendidikan yang telah diatur dalam undang-undang.

Pendidikan nasional juga mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan serta pembentukan karakter dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, kreatif, kritis, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Melalui pendidikan, manusia dilatih menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat. Pendidikan dalam Islam adalah proses transferti ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.<sup>11</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses

pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah : 11)( Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998 :134).*

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beranekaragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *result* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahankesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.

Pendidikan dalam konteks Islam tidak terbatas pada aspek kognitif/pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif/sikap yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga derajatnya dapat terangkat. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar siswa mampu memperoleh hasil baik pengetahuan, sikap dan keterampilan, Hal ini sebagaimana firman Allah SWT surah At-taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ

مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."*

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk mencapai pendidikan yang lebih maju,

diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung, penguasaan kompetensi-kompetensi guru serta penguasaan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran.

Menurut Islam, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya baik potensi lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang sebenarnya. Untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Faktor internal adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri peserta didik baik itu 4 dari jasmani maupun rohaninya, Faktor eksternal adalah suatu keadaan yang terdapat diluar diri peserta didik yaitu di lingkungan sekitarnya, Faktor pendekatan belajar merupakan upaya peserta didik dalam belajar baik itu metode atau strateginya.<sup>12</sup>

Dari ketiga faktor permasalahan yang dialami peserta didik maka disini guru sangat berpengaruh penting untuk melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan di atas. Karena kesulitan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya motivasi pesertadidik dalam kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar tentang teori atau diskusi. Pembelajaran dikelas lebih mentitikberatkan pada kemampuan anak dalam memahami materi.

Teori belajar siswa kurang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kurang aktif dan tidak adanya motivasi siswa dalam belajar membuat siswa tidak memahami lebih dalam tentang isi pelajaran. Tolok ukur berhasil tidaknya tujuan pendidikan selain dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik juga dapat dilihat pula melalui pencapaian hasil ulangan harian peserta didik yang maksimal setelah diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar setiap peserta didik maka dapat dijadikan tolok ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu berlangsung, dan sejauh mana peserta didik tersebut memahami. Berikut disajikan data ulangan harian peserta didik SMP Negeri 1 Tanjung Sari:

---

<sup>12</sup> Noor Komari Pratiwi Universitas Indraprasta PGRI, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan Di Kota Tangerang" (Jurnal Universitas PGRI, Vol.1 No.2 Desember 2015)

Tabel 1.1 Hasil ulangan harian SMP Negeri 1 Tanjung Sari

Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan Harian I	Nilai Ulangan Harian II
Agnar Brama K.	70	72
Ahma Riko S.	70	71
Affandi	70	71
April Ardiansyah	69	70
Alifia Dania	70	71
Asya Danila Putri	73	74
Bintang Putra F.	71	72
Chilla Syakina	72	71
Delfin Saputra	70	72
Fadli Abdullah	69	70
Fera Kurniati	69	70
Feri Kurniawan	70	72
Ine Saputri	70	73
Jesen Pratama	71	70
Rangga Ferdian	71	70
Refi Mahendra	70	71
Rendi Bagus	69	72
Siti Amelia	74	75
Tasya Eka	72	75
Theresia Herdina	70	72

Sumber: Guru PAI SMP Negeri 1 Tanjung Sari Kelas VII

Berdasarkan data diatas bahwasannya peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu dibawah 75 hal ini dikarenakan peserta didik bosan dengan meode pembelajaran yang itu-itu saja. Setelah dilakukan observasi awal pada tanggal 20 Januari 2023 lalu, SMP N 1 Tanjung Sari memiliki kelebihan secara inovatif, kurikulum tersebut direkayasa sesuai dengan visi dan misi serta target sekolah serta mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam untuk mengembangkan keterampilan para siswa-siswi. tetapi, SMP N 1 Tanjung Sari ini juga mempunyai sarana prasarana yang kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran serta kegiatan sekolah.



Guru di SMP N Tanjung Sari merupakan guru yang sudah cukup berkualitas karena sudah sesuai dengan bidangnya. Sehingga guru yang mengajar sudah dikatakan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Serta peserta didik di SMPN 1 Tanjung Sari memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang cukup baik.

Dalam prestasi akademik Peserta didik SMPN 1 Tanjung Sari dapat kita lihat pada peningkatan hasil belajarnya dengan nilai ulangan harian serta nilai akhir rapot yang dapat diukur serta dengan pengamatan perilaku siswa setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh lagi mengenai bagaimana upaya guru PAI di SMP N 1 Tanjung Sari dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peserta didiknya. untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG SARI TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN"**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penulis hanya menganalisis **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari Tanjung Bintang Lampung Selatan**. Adapun Sub Fokus dalam penelitian yaitu:

1. Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam upaya meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Tanjungsari, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Tanjung Sari.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMPN 1 Tanjung Sari?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

- a. Untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMPN 1 Tanjung Sari.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran PAI dengan di SMP N 1 Tanjung Sari, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis

- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswanya dimasa berikutnya terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan cara belajar yang lebih merangsang siswa atau berfokus pada kerja siswa melalui multimedia.
- Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi informasi kepada para pembaca tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Tanjung Sari.
- Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan bagi para guru agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
- Bagi UIN Raden Intan Lampung, hasil penelitian ini dapat melengkapi perpustakaan Fakultas yang disediakan sebagai bahan bacaan dan refrensi bagi penelitian lainnya.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian, terdapat penelitian yang berkeriat dengan topik penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dijelaskan oleh peneliti:

1. Muhammad Lutfi fauzi, skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di

SDIT mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kecamatan Langkat” tahun 2020. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan diskusi, memberikan motivasi, menggunakan metode bervariasi, membiasakan hal-hal baik dan melakukan pembelajaran diluar ruangan. Prestasi belajar siswa SDIT Mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang berupa hafalan-hafalan ayat suci Al-quran yang sampai dengan lulus harus mencapai target minimal juz 30. Pada prestasi pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran PAI siswa SDIT Mutiara Ilmu memberikan hasil yang baik, dilihat dari nilai pengetahuan siswa dengan nilai rata-rata 80, keterampilan 84, uts 86 dan uas 88. Dengan demikian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan subjeknya, pada penelitian ini subjeknya itu murid Sekolah Dasar sedangkan penelitian saya yaitu di SMP Negeri 1 Tanjung Sari.

2. Hasbullah, Jurnal dengan judul “Strategi Belajar Mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam” Tahun 2019. Dengan hasil temuan bahwa Hasil analisis diketahui bahwa strategi belajar mengajar pendidik mata pelajaran Agama Islam dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Strategi berada pada posisi konseptual yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode berada pada posisi tataran praktis, dimana guru dapat mengaktualisasikan rencananya ke dalam metode yang dipilihnya seperti keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian terletak pada tahun yang dijadikan sampel dalam penelitian, penelitian saya di tahun 2023 sedangkan penelitian ini pada tahun 20219. Perbedaan terletak pada judul penelitian, Judul Hasbullah yaitu Strategi Belajar Mengajar Dalam

---

<sup>13</sup>Muhammad Lutfi fauzi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SDIT mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kecamatan Langkat”: Kumpulan Skripsi Fakultas Agama islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi. Vol 2 No 02, Tahun 2020.

<sup>14</sup>Hasbullah, “Strategi Belajar Mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam” Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No.1 Tahun 2019.

Meningkatkan hasil belajar PAI. Sedangkan peneliti dengan Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam MENINGKATKAN Hasil belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP N 1 Tanjung Sari.

3. Rafi Darajat, Muhammad Hidayat Ginanjar, Unang Wahidin, Jurnal dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019”.Jurnal tahun 2019.dengan hasil temuan bahwa; Pertama, upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu dengan cara menyampaikan beberapa motivasi kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar, menanamkan kedisiplinan, metode pembelajaran yang variatif, lingkungan belajar yang kondusif , dan menjadi contoh yang baik. Kedua, prestasi akademik siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Bogor yaitu secara umum baik, dengan rata-rata nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pekerti telah mencapai kriteria ketuntasan minum. (KKM) yang ditetapkan. Ketiga, faktor pendukung yaitu lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Keempat, faktor penghambat yaitu game online, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kelima, solusi untuk mengatasi kendala tersebut, mengadakan pelatihan motivasi bagi siswa sedangkan guru yaitu guru harus menguasai berbagai metode, dan guru harus menguasai materi.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan peneliti rafi Darajat, Muhammad Hidayaat Ginanjar, Unang Wahidin, Jurnal upaya guru pendidikan agama islam meningkatkan pretasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI ,untuk permasalahanya untuk melakukan pembelajaran yang kondusif, contoh yang di prestasi akademik. Sedangkan judul peneliti yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan hasilPeserta Didik Di SMPN 1 Tanjung Sari, pemasalahanya terletak pada kurangnya

---

<sup>15</sup>Rafi Darajat, Muhammad Hidayat Ginanjar, Unang Wahidin, Jurnal dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019”. Jurnal Al-Hidayah Vol.1 No.2 Tahun 2019

prestasi peserta didik serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

4. Abdul Aziz dan Syofnidah Ifrianti Jurnal dengan judul “Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya kabupaten Mesuji” Tahun 2015. Dengan hasil temuan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan upaya guru belum berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: (1) sumber belajar yang tidak memadai; (2) kurangnya alat peraga dan media, (3) kurangnya pengawasan, kontrol, dan keteladanan yang dilakukan oleh orang tua.<sup>16</sup> perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian yang digunakan serta tahun yang dijadikan sampel dalam penelitian. Perbedaan penelitian Abdul Aziz dan syofnidah ifrianti dengan judul upaya guru dalam meningkatkan prestasi peseta didik pada pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah mukri karya kecamatan panca jaya kabupaten mesuji, sedangkan yang akan dilakukan peneliti judulnya yaitu, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas vii di SMP 1 Tanjung Sari.
5. Atika Fitriani dan Eka Yanuarti Jurnal dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa” Tahun 2018. Dengan hasil temuan bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 01 Lebong Atas dilaksanakan melalui beberapa cara: Menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur`an bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengajak siswa menikmati keindahan alam, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, dan membentuk tim nasyit.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abdul Aziz dan Syofnidah Ifrianti, “Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya kabupaten Mesuji”Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol.2 No. 1 Tahun 2015.

<sup>17</sup>Atika Fitriani dan Eka Yanuarti Jurnal dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa” Jurnal Pendidikan Islam IAIN Curup Vol.3 No.2 Tahun 2018.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, sampel, tahun serta keterangan tempat dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini antara Fitriani dan Eka Yanuarti berjudul “ upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, di SMN 01 Lobong, Sedangkan dipeneliti Upaya guru pendidikan agama islam kelas vii di SMP N 1 Tanjung Sari

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penyusunan proposal ini penulis menggunakan metode untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data dan menganalisis data.<sup>18</sup>

Rancangan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang berisikan analisis- analisis dan penjabaran akan hasil belajar siswa di SMPN 1 Tanjung Sari, dimana hasil belajar dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP N 1 Tanjung Sari, setelah didapatkan data yang kredibel maka data tersebut dianalisis sesuai dengan indikator yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Tanjung Sari mengenai pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Sari dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah total 10 pertanyaan dengan sampel sebanyak 20 peserta didik. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penyusunan proposal ini adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung untuk mendapatkan data dari masalah dan informasi yang ada. analisis data bersifat deskriptif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm. 2

<sup>19</sup> Ibid. Hlm.9

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan.<sup>20</sup> Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* terhadap Peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tanjung Sari Lampung Selatan. Teknik *purposive sampling* diperoleh melalui proses Tanya jawab yang dilakukan peneliti dan beberapa narasumber.

Karena hal demikian dirasa tepat untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini. Hal demikian sesuai dengan landasan dasar penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dalam oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>21</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan metode penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya.
- Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber resmi
- lainnya, misalnya instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), termasuk badan pusat statistik (BPS)<sup>22</sup>.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2004), 82.

<sup>21</sup> Lexy, J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 6.

<sup>22</sup> Nur Ahmad Budi Yulianto, dkk. Metode Penelitian Bisnis, (Malang: Polinema Press, 2017),hal. 8

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

- Observasi

Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>23</sup> Penelitian observasi ini akan dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memahami bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari. Selain itu, observasi bertujuan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan fakta yang ada. Pengamatan ini bersifat formal atau informal. Metode ini dapat memadu peneliti untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya terkait pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berperan sebagai pengamat secara langsung.

- Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dan percakapan ini biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>24</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipasi. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang mejadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.<sup>25</sup>

Dalam metode wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tanjung Sari sehingga menghasilkan wawancara yang akurat. Penelitian akan menggunakan jenis wawancara *semiterstruktur* dimana penelitian telah mempersiapkan beberapa pertanyaan umum yang relevan dengan tema

---

<sup>23</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia. 2005), 175.

<sup>24</sup> Lexi J Moelong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 231.

<sup>25</sup> Jozaf Raco, "Metode Penelitian Kualitatif," (Jakarta: Grasindo, 2013), 116-117.



penelitian, namun masih diikuti dengan beberapa anak pertanyaan yang dianggap perlu ketika wawancara.<sup>26</sup> Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana responden ditanyakan pendapat dan idenya

- **Dokumentasi**

Dalam dokumentasi yang disusun peneliti dengan mengumpulkan berbagai informasi, pengetahuan, fakta dan data sehingga dapat mengumpulkan data klarifikasi. Klarifikasi dari bahan tertulis terkait pertanyaan penelitian dari sumber dokumentasi yang diperoleh selama penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Sari Lampung Selatan.

#### **4. Metode Pengolahan data**

- Pemeriksaan data Editing merupakan suatu kegiatan untuk melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak.<sup>27</sup> Dimana dalam proses editing akan dirubah data menjadi satu kalimat yang dapat digunakan dalam keperluan selanjutnya. Dari berbagai data yang dihasilkan maka peneliti akan melihat apakah data tersebut sudah jelas dan akurat yang akan dipertanggung jawabkan dalam sebuah penelitian.
- Sistematika data; Sistematika data pada penelitian ini berdasarkan sistematika pada urutan masalah, peneliti menyesuaikan data dari masalah sesuai dengan pedoman skripsi yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### **5. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa atau gejala dan kejadian secara factual, sistematis serta akurat yang bersifat pemaparan untuk bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap tentang keadaan dari permasalahan penelitian. peneliti akan menganalisis hasil serta menyimpulkan hasil dari pemecah masalah yang di teliti oleh peneliti yang mencakup Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari.

---

<sup>26</sup> Lexi J Moelong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 233.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu praktek", ( Jakarta : Asdi Mahastya, 2006 ), hal, 134

## H. Populasi dan Sampel

- **Populasi**  
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP N 1 Tanjung Sari kelas VII yang berjumlah 40 orang.
- **Sampel**  
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sejumlah, tidak semua populasi menjadi sampel dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini kelas VII berjumlah 20 orang peserta didik di SMPN 1 Tanjung Sari Lampung Selatan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal yang disusun penulis sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis membahas teori yang digunakan.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait judul yang diangkat.

---

<sup>28</sup> Wahyu Purhantara, "Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru**

Setiap orang yang pernah menyampaikan atau memberikan ilmunya pada seseorang atau kelompok orang dapat disebut sebagai seorang guru. Pengertian guru selama ini banyak berkembang di masyarakat tradisional adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmunya. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>29</sup>

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>30</sup>

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.<sup>31</sup>

Guru sebagai sosok teladan, sosok yang ditiru sudah sewajarnya jika selalu diingat akan tupoksi atau tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru, dengan demikian ketika seorang guru senantiasa memperhatikan, mengingat dan menjalankan apa yang menjadi tupoksinya maka ia berhak menyandang guru profesional. Berikut tupoksi atau tugas pokok dan fungsi seorang guru:

1. Membuat program pengajaran (Silabus, RPP).
2. Menganalisa materi pelajaran.
3. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.37

<sup>30</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.61

<sup>31</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011) hal.86-87

5. Melaksanakan kegiatan penilaian baik itu ulangan.
6. Melaksanakan analisis ulangan, program remedial, pengayaan.
7. Mengisi daftar nilai siswa, mengisi raport.
8. Melaksanakan bimbingan kelas /koseling.
9. Meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.
10. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

Dalam Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 ayat 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah (Informal, formal dan non formal). Adapun yang di maksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar, dan melatih mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Pada umumnya guru adalah orang yang mengajar atau mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlihat langsung dalam proses Interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang sangatlah mulia, karena guru lah yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan, dan karena guru pula kita bisa menjadi tahu dan mengerti hal-hal yang sebelumnya belum pernah kita ketahui.

Sejalan dengan tugasnya yang sangat mulia itu Allah akan meninggikan dan memuliakan orang-orang yang berilmu. Seperti firman Allah yang telah ditulis dalam surat Al mjadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ

اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا

الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

*Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>32</sup>

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pelajaran yang di ajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Disamping itu juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggungjawab atas segala tingkah laku.

## **2. Tugas dan Peran Guru**

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>33</sup>

Guru memiliki tugas yang sangat beragam. Guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi siswa terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) no. 20 tahun 2003 pasal 39 menjelaskan tentang tugas guru sebagai berikut:

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.<sup>34</sup>

Menurut Syaodih seperti yang dikutip dalam bukunya Mulyasa mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang

---

<sup>32</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

<sup>33</sup> Munardji, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). Hal. 63

<sup>34</sup> UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 27

kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.

Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru.<sup>35</sup> Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>36</sup>

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, banyak sekali tugas-tugas yang harus dijalankan. Secara garis besar pendidik mempunyai tugas sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
2. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.
3. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan wibawa: guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013) hal.13

<sup>36</sup> Ibid hlm. 35

<sup>37</sup> Ibid hlm 37-38

dalam pemahaman ilm pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

4. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.
5. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Tugas guru adalah membimbing dan mengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuanya sama artinya membimbing seseorang siswa atau mengajar seseorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata tercapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan juga peran guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.<sup>38</sup>

1. Korektor Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhi sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan cultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.
2. Inspirato, Sebagai inspiratory guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.
3. Informator, Sebagai infromatory guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi belajar mengajar*". 2010, Jakarta: Rineka Cipta hlm. 39

4. Organisator Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
5. Motivator Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif, tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>39</sup> Ilmu pendidikan Islam adalah teori, konsep dan atau pengetahuan tentang pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>40</sup>

Secara sederhana Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran (agama) Islam. Sebagaimana kita maklumi, bahwa ajaran Islam bersumber dan berdasarkan atas Al-Qur'an, yang kemudian dicontoh teladankan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>41</sup> Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam.

Dalam bukunya Muhaimin yang berjudul Nuansa Baru Pendidikan Islam terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam. Disini di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah

---

<sup>39</sup> Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 4

<sup>40</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sukses, 2008), hal.4

<sup>41</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 31



satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:<sup>42</sup>

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu AlQur’an dan Hadits. Dengan makna lain, pendidikan yang di pahami dan dikembangkan dari atau disemangati serta dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur’an dan hadits.
2. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Belajar pendidikan agama Islam yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan spiritual.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam ,pada dasarnya tidak ada seorang pun, termasuk GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam), yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah.

Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang pencipta. dan peserta didik

---

<sup>42</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal.5

sendiri yang akan memilih , memutuskan dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.

Fungsi guru pendidikan agama islam adalah berupaya untuk memilih , menetapkan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan dan kesenangan peserta didik mempelajari Islam untuk dijadikan podoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana,hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses pendidikan yang dilaksanakan secara asal- asalan dan untung-untungan. Proses bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Pertama proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran,hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar,akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian,dalam pendidika antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Kedua, suasana belajar dan pembelajan itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa.

Ketiga, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kpribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang harus diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

#### **4. Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Cunnigham dalam Amiruddin mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksidan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan,

urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>43</sup>

Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Selanjutnya Amirudin mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber.

Dari pendapat ini dapat diartikan bahwa bagaimana yang seharusnya adalah mengacu pada apa yang diinginkan masa yang akan datang. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebagai usaha menyeleksi, menghubungkan dan menentukan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa: "Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi".<sup>44</sup>

Untuk itu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu memperhatikan ketentuan- ketentuan yang diatur dalam Standar Proses tersebut. Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

#### 1). Penyusunan Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Ketentuan dalam Penyusunan Silabus sebagaimana disebutkan dalam Standar Proses, sebagai berikut: "Silabus sedikitnya memuat: (a) Identitas mata pelajaran; (b) Identitas sekolah; (c) Kompetensi inti; (d) Kompetensi dasar; (e) Materi pokok; (f) Pembelajaran; (g) Penilaian; (h) Alokasi waktu; dan (i) Sumber belajar yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### 2). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>43</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm.1

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Permendikbud, Nomor 23 Tahun 2016)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih, sebagaimana ketentuan dalam Standar Proses sebagai berikut:

“Komponen RPP terdiri atas: (a) Identitas sekolah; (b) Identitas mata pelajaran; (c) Kelas/semester; (d) Materi pokok; (e) Alokasi waktu; (f) Tujuan pembelajaran; (g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) Materi pembelajaran; (i) Metode pembelajaran; (j) Media pembelajaran; (k) Sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) Penilaian hasil pembelajaran.”

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah usaha menyeleksi, menghubungkan, menetapkan, dan mengembangkan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>45</sup> Dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini dapat didiskripsikan sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan

---

<sup>45</sup>Nana Sudjana .*Dasar-dasar Proses Belajar*, ( Bandung, Sinar Baru 2010) hal.149

memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Ranah pembelajaran mencakup;

- Sikap, Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. Pengetahuan.
- Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).
- Keterampilan, Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus

belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam proses pembelajaran ini guru dapat menerapkan nilai- karakter yang telah direncanakan (sesuai Silabus dan RPP) yang telah disusun, dan guru dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang bersifat; rutin, keteladanan, ataupun spontan yang diterapkan secara tepat sesuai dinamika dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

### **c. Evaluasi**

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam mengakhiri proses pembelajaran guru melakukan penilaian mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan. Penilaian aspek sikap erat kaitanya dengan penilaian karakter peserta didik. Penilaian proses dilakukan sepanjang pembelajaran dilangsungkan sehingga pencapaian perkembangan karakter berdasarkan indikator- indikatornya dapat diketahui. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar

adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>46</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>47</sup> Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan".<sup>48</sup>

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah "(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja".<sup>49</sup> Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>50</sup> Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>51</sup> Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

<sup>47</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

<sup>48</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

<sup>49</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.

<sup>50</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

<sup>51</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono.<sup>52</sup> Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Menurut Burton, "*Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*". Belajar ialah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.<sup>53</sup>

Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>54</sup> Melalui belajar anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang harus diwariskan, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat diketahui setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, apakah sudah tercapai tujuan yang diharapkan ataupun masih belum tercapai.

Guru mempunyai peran yang besar untuk membawa siswa mencapai Hasil yang diharapkan, dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif untuk membuat materi pelajaran yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa itu sendiri. Hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktifitasnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>55</sup> Hasil belajar

---

<sup>52</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

<sup>53</sup> Anis Basleman, *Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

<sup>54</sup> Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. hlm.5.

<sup>55</sup> Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.30



merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

## 2. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri “berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* (kognisi) dalam arti luas ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.”<sup>56</sup>

Perkembangan selanjutnya, kata kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan, informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesengajaan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak (konasi) dan perasaan (afeksi) yang bertalian dengan ranah rasa.<sup>57</sup>

Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Taksonomi Bloom membaginya kedalam enam tingkatan secara hirarkhis. Enam tingkatan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama, pengetahuan (knowledge/tingkat pengetahuan, comprehension/ tingkat pemahaman) dan kemampuan (application/tingkat penerapan, analysis/tingkat analisis, synthesis/tingkat sintesis, evaluation/tingkat evaluasi)<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar.

---

<sup>56</sup> Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 152.

<sup>57</sup> Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi, 152.

<sup>58</sup> Supa'at, Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 39-40.

### **3. Pengertian Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.<sup>59</sup>

Ketujuh aspek atau jenjang proses berfikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual.

### **4. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif**

Pada kategori ini hasil belajar kognitif terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar ranah kognitif ini meliputi:

- 1) Pengetahuan; Kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode dan sebagainya.
- 2) Pemahaman; Kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya.
- 3) Penerapan/ aplikasi; Kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan sebagainya.
- 4) Analisis; Kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- 5) Sintesis; Kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya.
- 6) Evaluasi; Kemampuan menilai berdasarkan norma.
- 7) Kreatifitas; Kemampuan untuk mengkreasi/ mencipta

Penilaian hasil belajar perlu digunakan setelah proses pembelajaran untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan di kelas. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan

---

<sup>59</sup> Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik, (Bandung: Alfabeta, 2019), 10

sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan penilaian untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektian pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan model pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar yang diukur oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yang dilihat dari dua aspek yaitu pemahaman dan aplikasi.

## **5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:<sup>60</sup>

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah : Kesehatan, cacat tubuh

b) Faktor psikologis: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, kematangan, kesiapan.

2) Faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Faktor di atas dapat menimbulkan hasil belajar siswa yang berbedabeda. Interaksi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar jika dimanfaatkan secara optimal. Misalnya ketika siswa memiliki kecerdasan dalam pembelajaran tetapi tidak didukung dengan kesiapan belajar serta motivasi yang timbul baik dari dalam individu atau dari luar individu maka hasil yang akan dicapai tidak akan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu motivasi belajar dan kesiapan belajar Menurut

---

<sup>60</sup> Slameto, Belajar dan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3

Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:<sup>61</sup>

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>62</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>63</sup>

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

<sup>62</sup> *Ibid* H.144

<sup>63</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.39

<sup>64</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 94

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.<sup>65</sup>

1) Faktor internal siswa

a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Teori Taksonomi Bloom, Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni Cognitive Domain (Aspek Kognisi yang melibatkan keterampilan dalam berfikir), Affective Domain (aspek sikap, perasaan dan emosi), dan Psychomotor Domain (yakni aspek yang memfokuskan pada keterampilan dan kinerja).<sup>66</sup> Berikut penjabarannya:

a. Aspek kognitif Yakni aspek yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.<sup>67</sup> Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

---

<sup>65</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.

<sup>66</sup> Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom", *Jurnal Kependidikan*, 1, (2019), 22

<sup>67</sup> Friska Octavia Rosa, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik", *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol 1, No 2, (2015), 25

b. Aspek Afektif Yaitu berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

c. Aspek Psikomotorik Dalam sebuah jurnal karya Friska dinyatakan bahwa Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan skill (keterampilan) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pelajaran tertentu.

### **C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>68</sup>

Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokohtokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.<sup>69</sup>

Menurut Muhaimin, guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu:<sup>70</sup>

1) Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap sikap kontinuous dan improvement.

---

<sup>68</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

<sup>69</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139

<sup>70</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 50-51

2) Mu'alim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).

3) Murabby adalah orang yang mendidik serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.

5) Mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

6) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban berkualitas di masa depan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan

tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>71</sup> Ada tujuh upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa:<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 74

<sup>72</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1993), h. 56

- a. Menyiapkan Fisik dan Mental siswa
- b. Meningkatkan konsentrasi
- c. Meningkatkan motivasi belajar
- d. Menggunakan strategi belajar
- e. Belajar sesuai gaya belajar
- f. Belajar secara menyeluruh
- g. Membiasakan berbagi



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Majid, 2005. '*Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru)*', (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Abdul Wahab Rosyidi, 2009 *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press).
- Alzar Arsyad, 2011 "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Agusyanto, 2007 "*Jaringan Sosial dalam Organisasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002''*Media Pembelajaran*'' , (Jakarta: Ciputat Pers)
- Bimo Walgito. 2003 '*Psikologi Sosial*'' , (Yogyakarta: Edisi Revisi, Andi Offset)
- Burhan Bungin,2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada).
- Burton, W.H. 2003 "*The Guidance of Learning Activities*," (New York: Appleton Century Crofts)
- David Berry, 2008 '*Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*'' , (Jakarta: Rajawali)
- Departemen Agama RI, 2006 *Al – Aliyy Alquran dan Terjemahnya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro)
- Edy Suhardono, 1994 '*Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*'' , (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Eka Prihatin, 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada)

- Hamzah B. Uno, 2008 *‘Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan’*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hasyim Hasanah, 2008. *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak Anggota IPKI).
- Hendropuspito, 1989. *‘Sosiologi Sistemika’*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Hurlock, Elizabet B. Agus Dharma (Ed). 2010. *‘Perkembangan Anak’*, (Erlangga: Gelora Bumi Aksara)
- Indrawan WS, "2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media)
- Jamil Suprihatiningrum, 2016. *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media)
- Jozaf Raco, 2013. *‘Metode Penelitian Kualitatif,’* (Jakarta: Grasindo)
- Lexy, J, Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya)
- Luthfi hamidi, 2010. *“semantik Al-Qur’an dalam perspektif Takiru Izutsu”* (Purwokerto;STAIN Press)
- M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Mishbah : Kesan, Peran dan Kekeragaman Al-Qur’an Volume VII*, (Jakarta: Letnan Hati)
- Moh Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia)
- Muh Muhibin Syah. *‘Psikologi belajar’*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Muhammad Nazir, ‘1999. *Metodologi penelitian’*, (Jakarta: Ghaila Indonesia)
- M. Nasir Budiman, 2004 *‘Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Dan Disertasi’*, (Banda Aceh: IAIN Ar Raniry)

- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011) hal.86-87
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.37
- Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.61
- Norman K. Denkin, 2007'' *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* '', (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nur Ahmad Budi Yulianto, dkk. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press)
- Oemar Hamalik, '2005 *Kurikulum dan Pembelajaran*', (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rusdin Pohan, 2007 '*Metodologi Penelitian*', (Banda Aceh: Ar-Rijal)
- Sudarsono Sudirdjo, Lily Rompas, Koyo 1991 '*Pengelolaan Belajar*', (Jakarta: Rajawali)
- Soekanto, Soerjono, 2002. "*Sosiologi Suatu pengantar*" (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2002 '*Prosedur Penelitian Suatu Praktek*', (Jakarta: Rineka Cipta)
- Slameto, 2003. '*Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*', (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, 2006. '*Prosedur penelitian suatu praktek*', ( Jakarta : Asdi Mahastya)
- Suharsimi Arikunto, 1993. '*Manajemen Penelitian*', (Jakarta: Rineka Cipta)

- Syaiful Bahri Djamarah, 2002 ‘*Strategi Belajar Mengajar*’. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tu’u Tulus, 1999 ‘*Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*’. (Jakarta: Grafindo)
- Trianto, 2009 "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*" (Surabaya: Kencana)
- Wahyu Purhantara, 2010 ‘*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*’, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Wina Sanjaya, 2006 ‘*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*’, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Winkel, W. S.2004. "*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* ." (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama)
- W.J.S. Porwadarminto, 1984‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’, (Jakarta: PN Balai Pustaka)
- Zainal Arifin, 1991 ‘*Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*’, (Bandung: Rosdakarya)
- Baskoro, Wahyu. 2005. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. Jakarta: Setia Kawan. Indrawan WS, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media 2010)

**Jurnal:**

- Elvi Hudria, Skripsi dengan judul “Fungsi Media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa jurusan Perikanan SMKN 1 Kuala Lumpur Baru Aceh Singkil” Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022, pukul 15.50.
- Noor Komari Pratiwi Universitas Indraprasta PGRI, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan Di Kota Tangerang" (Jurnal Universitas PGRI, Vol.1 No.2 Desember 2015. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022, pukul 12.50.

- Prayanto Widyo harsanto, “Metamorfosis Kebudayaan (sebuah tinjauan dan Budaya Kekerasan)” (Jurnal Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2005 Vol.11 No.1 hlm. 11-18. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022, pukul 11.20.
- Rusfadia Saktiyanti Jahja, “Ironi Pendidikan Lingkungan (Survey tingkat Pendidikan dan perilaku peduli lingkungan)” (Jurnal Pendidikan Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Vol.6 No.2 tahun 2010. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2022, pukul 09.00.
- Waldopo, “Studi Tentang Kontribusi Pustekkom terhadap Program bermutu” (Pusat teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan; jurnal Teknodik Vol 17 No.1 tahun 2013). Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022, pukul 17.00
- Chandra, Fransisca. (2009). “Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak. Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi terhadap Perilaku Ramah Lingkungan”. Disertasi S3. Program Magister Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta